

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LatarBelakang

Indonesia adalah bangsa yang terkenal dengan sifat kekeluargaan dan kegotongroyongan, sifat tersebut dijadikan dasar atau pedoman pelaksanaan koperasi di Indonesia. Gerakan koperasis emakin meluas bersamaan dengan munculnya pergerakan nasional menentang penjajahan yang membuat rakyat Indonesia pada masa itu berada dalam kemelaratan dan kesengsaraan.

Setelah bangsa Indonesia merdeka, pemerintah dan seluruh rakyat segera menata kembali kehidupan ekonomi. Sesuai dengan tuntutan UUD 1945 pasal 33, perekonomian Indonesia harus di dasarkan pada asas kekeluargaan. Pengertian koperasi menurut undang - undang 1997 No. 12 tentang pokok – pokok perkoperasian adalah : Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang dan badan – badan hukum koperasi yang merupakan susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Anoraga, 1993). Dengan demikian, kehadiran dan peranan koperasi di dalam perekonomian nasional Indonesia telah mempunyai dasarkonstitusi yang kuat. Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud (Badaruddin, Nasution, danM.Arief 2005).

Pilihan menabung saat ini sangat banyak, tidak hanya pada lembaga Perbankan, tetapi dapat juga dilakukan melalui lembaga non perbankan salah satunya *Credit Union*. di Indonesia *Credit Union* adalah salah satu lembaga pembiayaan masyarakat Non Bank. *Credit Union* diambil dari kata “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” berarti kumpulan, memiliki makna sebagai kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan. Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Menurut Bung Hatta, yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin (Mubyarto 2003:10).

Koperasi secara kelembagaan merupakan sebuah gerakan ekonomi rakyat yang memiliki visi dan misi yang jelas, dengan sasaran meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, lewat aktivitas jasa keuangan yang berbasis pada anggota.

Pembangunan koperasi mempunyai dampak secara mikro dan makro. Secara mikro dapat terlihat, meningkatnya manfaat koperasi bagi anggota, meningkatnya pelayanan koperasi kepada anggota, meningkatnya demokrasi ekonomi dalam koperasi, meningkatnya wibawa anggota koperasi, meningkatnya hubungan kerja koperasi dengan pihak lain, meningkatnya hubungan keanggotaan dalam koperasi, meningkatnya peranan wanita dan pemuda dalam koperasi. Secara makro dapat dilihat peranan koperasi yang semakin melembaga dalam perekonomian, antara lain:

meningkatnya manfaat koperasi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap azas, sendi serta tata kerja koperasi; meningkatnya produksi, pendapatan dan kesejahteraan; meningkatnya pemerataan dan keadilan; meningkatnya kesempatan kerja.

Credit union diperuntukkan bagi setiap orang yang mau menciptakan *asset* dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera. Konsep *Credit union* sangat berbeda dengan koperasi kredit, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Barang-barang tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan didalamnya. Setelah lunas, selesai sudah kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal. Sedangkan dalam *Credit Union*, nilai kredit tersebut justru menjadi aset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004). Perkembangan Koperasi *Credit Union* di pedesaan sebagai lembaga ekonomi rakyat merupakan upaya pembangunan yang positif bagi masyarakat pedesaan, dengan kata lain koperasi dipandang memiliki arti yang strategis pada masa yang akan datang (Mubyarto, 2003). Koperasi memiliki peranan yang cukup penting bila dikaitkan dengan pembangunan ekonomi di desa sesuai dengan kondisi pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya termasuk golongan ekonomi lemah serta memiliki sifat kekeluargaan dan gotong royong. Maka keberadaan koperasi *Credit Union* akan membantu dalam mengembangkan segala usaha yang ada di masyarakat.

Permasalahan dalam memberdayakan masyarakat pedesaan salah satunya ialah keterbatasan modal. Banyak masyarakat yang ingin membuka usaha tidak jadi karena terkendala modal, sumber daya manusia rendah karena tidak punya biaya

untuk menyekolahkan anak. Di sisi lain, modal yang di peroleh dari Lembaga keuangan Perbankan sangat sulit didapatkan. Ini disebabkan oleh persyaratan bank yang terlalu rumit seperti menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi, sehingga beban untuk mengembalikan kredit yang diterima terasa berat. Selain itu kendala dari menabung di Lembaga keuangan seperti bank, tabungan tidak bisa ditarik kapan saja sehingga jika ada keperluan yang mendadak tidak bisa diambil. Hal lain seperti fasilitas bank di pedesaan sangat terbatas dan jarak untuk menjangkaunya perlu biaya transportasi.

Hadirnya lembaga *Credit Union* ditengah masyarakat ekonomi kelas bawah memberi alternative pilihan bagi mereka yang kekurangan modal dan bermasalah dalam pembiayaan. *Credit Union* Adil Yogyakarta adalah salah satu CU yang memberi pelayanan tersebut. Penelitian dilakukan.

Credit Union Adil Yogyakarta berada di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. CU ini merupakan salah satu dari 9 Pra-koperasi yang ada dan mewakili 9 padukuhan binaan PKK dengan jumlah anggota pertama 40 orang. Berdiri 20 april 1983 setelah disahkan tahun 1995 berbadan hukum maka berubah menjadi koperasi, kemudian tahun 2011 CU Adil Yogyakarta keluar dibawah naungan sekunder yakni Puskopdit Bekatigade, dan berdiri sendiri. Dengan Visi ; Lembaga jasa keuangan yang dikelola secara professional dengan prinsip-prinsip koperasi sebagai tempat rujukan anggota dan masyarakat untuk mendayagunakan uangnya secara sehat dan aman sebagai sumber pembiayaan kegiatan ekonomi, peningkatan pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

anggota dan masyarakat. koperasi ini memiliki identitas simpan pinjam, anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa. Jadi siapapun yang menjadi anggota koperasi Adil Yogyakarta memiliki hak mewariskan asset atau modal yang di ciptakan selama menjadi anggota kepada keluarganya yang ingin meneruskan.

Dalam perjalanan Perkembangan, CU Adil Yogyakarta pernah mengalami masa-masa sulit seperti pelayanan permodalan anggota pada tahun 1995 sampai tahun 2000 hal ini disebabkan keterbatasan untuk memenuhi permintaan kebutuhan pinjaman anggota, sehingga alternative untuk memenuhi permintaan saat itu ialah dengan mengajukan proposal kepada angkasa pura dan, bank-bank besar yang ada namun karna CU adil saat itu belum terlihat solid maka proposal ditangguhkan. hal lain yang dilakukan pada saat itu untuk memenuhi permintaan anggota yakni dengan akumulasi modal dari anggota dan mempererat hubungan kepercayaan dan kekeluargaan serta rasa memiliki koperasi bersama dengan memberi pelayanan terbaik. Adapun usaha mempertahankan dan menambah anggota melalui promosi yang mampu memberikan daya tarik yaitu dengan memberikan pengambilan kemudahan tabungan bisa dilakukan dilapangan dan dikantor, promosi tabungan khusus yang bisa diambil sewaktu-waktu bisa diambil tidak diterapkan pajak dan administrasi dengan suku bunga kompetitif, dan setiap tanggal 20 april selalu mengadakan ulang tahun yang dikemas dengan hadiah. Seiring dengan perjalanan dan perkembangan CU binaan PKK dari 9 koperasi yang ada. CU Adil Yogyakarta memiliki perkembangan yang terus meningkat.

Tabel 1.1. Perkembangan Asset CU Dlingo

DATA ASSET CREDIT UNION ADIL DLINGO		
No	Tahun	Jumlah Asset
1	2008	6.329.109.309
2	2009	7.126.231.219
3	2010	8.700.283.282
4	2011	11.979.401.130
5	2012	16.394.338.176
6	2013	19.373.505.788
Sumber :CU Dlingo 2013		

Tabel 1.1. menunjukkan *Credit union* yang ada di desa dlingo mengalami perkembangan dari tahun- ketahun. Perkembangan *Credit union* didesa Dlingo, Kabupaten bantul, DIY membuat penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sehingga dapat dikatakan berhasil.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan dalam bagian Latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh persepsi aktivitas pendidikan dari pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union* ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union* ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi administrasi terhadap keberhasilan *Credit Union* ?
4. Bagaimana pengaruh persepsi manajemen terhadap keberhasilan *Credit Union* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Maka penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh persepsi aktivitas pendidikan dari pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union*.
2. Pengaruh persepsi kepemimpinan pengurus terhadap keberhasilan *Credit Union*.
3. Pengaruh persepsi administrasi terhadap keberhasilan *Credit Union*.
4. Pengaruh persepsi manajemen terhadap keberhasilan *Credit Union*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk :

1. Menjadi referensi bagi Badan Usaha *Credit Union* lainnya, dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja dan keberhasilan *Credit* sebagai lembaga pembiayaan masyarakat.
2. Peneliti / pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan studi / penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

1.5. Hipotesis

Ada pengaruh antara persepsi faktor – faktor penentu keberhasilan CU terhadap keberhasilan CU.

1. Diduga persepsi aktivitas pendidikan dari pengurus mempengaruhi keberhasilan *Credit Union*.
2. Diduga persepsi kepemimpinan pengurus mempengaruhi keberhasilan *Credit Union*.
3. Diduga persepsi administrasi mempengaruhi keberhasilan *Credit Union*.
4. Diduga persepsi manajemen mempengaruhi keberhasilan *Credit Union*.

1.6. Sistematika Penulisan

Tata urutan penulisan atau sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian (bab) yang secara keseluruhan ditulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan rencana penelitian yang diabarkan ke dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesisi dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori – teori sebagai hasil dari studi pustaka yang akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang prosedur dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil – hasil yang ditentukan dalam penelitian dan analisisnya

BAB V PENUTUP

Bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran untuk pihak – pihak yang terkait.